

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompentensi, karena dalam pendidikanlah individu diproses menjadi manusia yang handal. Untuk mencapai hal tersebut, maka proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Dengan demikian proses belajar mengajar tersebut merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa itu merupakan peristiwa belajar mengajar yang mempunyai arti luar, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Penggunaan model dan pendekatan merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dalam hal ini guru berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu tugas guru dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya, masih banyak guru yang menggunakan model konvensional, sehingga proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah saja. Dimana guru menerangkan dan siswa mendengarkan dan mencatat, sehingga sering ditemui minimalnya keterlibatan siswa dalam belajar di kelas yang menyebabkan siswa bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru, akibatnya kurangnya keaktifan dalam belajar dan akhirnya siswa menganggap pelajaran

tersebut membosankan. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat melakukan PPLT, maka perlu perubahan metode mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Banyak faktor yang menyebabkan terpuruknya hasil belajar siswa, antara lain guru yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan dalam berbagai pendapat atau ada juga siswa yang tidak memiliki keberanian untuk bertanya.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Stabat kelas X jurusan administrasi perkantoran, didapat informasi bahwa banyak siswa yang kurang aktif bahkan tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dikarenakan guru-guru masih menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran. Guru hanya menyampaikan materi-materi yang terdapat dalam buku mata pelajaran saja tanpa mengaitkannya ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh karena mereka berfikir mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran ini adalah mata pelajaran yang sama sekali tidak menarik. Bahkan ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, siswa hanya diam dan menunduk karena pada dasarnya mereka tidak mengerti mengenai pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kondisi pembelajaran ini menyebabkan siswa-siswa menjadi pasif dan hasil belajar mereka juga menurun. Hal ini bisa dilihat dari data yang peneliti sajikan pada tabel di bawah ini.

**Table 1.1**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pengantar administrasi perkantoran**

T.P.	Kelas	Rata-Rata		Persentasi siswa yang tidak dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum	Persentasi siswa yang dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum
		Nilai Tes Bulanan 1	66,6		
2014/ 2015	X	Nilai Tes Bulanan 1	66,6	54%	46%
		Nilai Tes Bulanan 2	65,6	56%	44%

		Nilai Tes Bulanan3	65,1	51%	49%
--	--	--------------------	------	-----	-----

(Sumber: Daftar Nilai Tes Bulanan SMK Negeri 1 Stabat)

Tampilan dalam bentuk grafik:

Graphic 1.1



Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di atas dapat dikatakan bahwa ketuntasan dari hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai standar kelulusan belajar minimal yaitu 75. Rata-rata dari nilai tes bulanan siswa masih dibawah 70. Ini berarti termasuk kategori gagal untuk mencapai nilai ketuntasan minimal.

Selain dari data yang berdasarkan nilai siswa tersebut,peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran, Sri Erawati, S.Pd., yang mana mengatakan bahwa pada umumnya kelas x jurusan administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Stabat ini berasal dari sekolah yang berbeda-beda yang memiliki latar belakang lingkungan yang berbeda-beda juga. Kebanyakan dari siswa tidak percaya diri dan malu untuk bertanya di kelas. Hasilnya, siswa menjadi pasif dan aktivitas kelas menjadi membosankan karena kelas terlalu sunyi dan hening. Satu lagi, dari semua materi dalam mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran pada kelas X di

SMK, siswa kebanyakan merasa kesulitan dalam memahami materi-materi yang ada dan kalimat-kalimat yang ada dalam mata pelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan guru hanya menjelaskan sedikit sekali materi yang ada dan langsung memberikan tes kepada siswa. Untuk itu, disini peneliti ingin melakukan penelitian dalam materi yang ada dalam mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran.

Berdasarkan faktor-faktor yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan gambaran ketidakberhasilan siswa di atas maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan, bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya.

Oleh karena itu salah satu langkah yang ditempuh oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran *problem based learning*.

Menurut Hansen (2006:221) PBL dapat digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. PBL yang bagus menggunakan kemampuan kognitif yang lebih tinggi daripada harus menggunakan buku paket atau modul dalam suatu mata pelajaran. Hansen berpendapat, “ PBL dapat membantu siswa untuk berfikir secara kritis dan mampu menangani masalah-masalah yang kompleks, mencari dan menggunakan sumber belajar, bekerja dalam suatu kelompok, menggunakan kemampuan komunikasi yang efektif dan menjadi penerus pengajar”.

*Problem Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa. Siswa dilatih untuk bisa menyelesaikan sebuah masalah dengan berfikir secara logis dalam individu maupun dalam sebuah kelompok, yang mana guru akan mengarahkan dan membimbing siswa untuk menemukan solusi dalam masalah yang dibahas.

*Problem based learning* memberikan prioritas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa diminta untuk berfikir secara kritis agar siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih baik karena siswa baru mempelajari mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran yang kasusnya diberikan oleh guru dan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Selanjutnya, siswa seharusnya juga bisa mengekspresikan pendapat atau menjawab dari beberapa pertanyaan dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar administrasi perkantoran Kelas X SMK Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2014/2015”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dan diselesaikan, maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Siswa kurang aktif dalam belajar pengantar administrasi perkantoran kelas x di SMK Negeri 1 Stabat.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas x di SMK Negeri 1 Stabat masih rendah.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam belajar pengantar administrasi perkantoran kelas x di SMK Negeri 1 Stabat masih belum tepat.
4. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas x di SMK Negeri 1 Stabat.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Seperti yang telah diuraikan di atas, terdapat banyak masalah yang teridentifikasi. Maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih fokus dalam penelitian ini. Untuk menghindari meluasnya permasalahan tersebut maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar administrasi perkantoran Kelas X SMK Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2014/2015”

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah: “Apakah ada pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas X SMK Negeri 1 Stabat tahun pembelajaran 2014/2015”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas X SMK Negeri 1 Stabat tahun pembelajaran 2014/2015”

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penelitidengan judul yang sama
2. Sebagai pertimbangan bagi para guru di SMK N. 1 Stabat untuk menentukan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar.
3. Bagi perguruan tinggi, khususnya lingkungan Fakultas Ekonomi UNIMED sebagai bahan masukan untuk penelitian tentang model pembelajaran.